

## BAB V

### PEMBAHASAN

Dalam pembahasan bab ini, peneliti ingin membahas mengenai tujuan dari penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji H1: Komunikasi interpersonal memiliki pengaruh positif terhadap loyalitas berorganisasi pada anggota karang taruna kelurahan Pekauman, dan H2: Komunikasi organisasi memperkuat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap loyalitas berorganisasi pada anggota karang taruna kelurahan Pekauman. Berdasarkan hasil data yang dianalisis, berikut adalah pembahasan dari penelitian ini.

#### **A. Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap loyalitas berorganisasi pada anggota karang taruna kelurahan pekauman.**

Komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih dalam suatu hubungan disebut komunikasi interpersonal. DeVito menekankan pada pentingnya saling bergantung dalam hubungan interpersonal, dimana setiap individu memerlukan interaksi dengan individu lain untuk memenuhi kebutuhan sosialnya.<sup>63</sup> Komunikasi memainkan peran penting dalam melaksanakan tujuan organisasi. Namun, terkadang individu sulit untuk mempertahankan loyalitas mereka terhadap organisasinya. Loyalitas berorganisasi adalah kecenderungan individu untuk tetap Bersama dengan organisasi serta memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> DeVito, J. A. *The Interpersonal Communication Book Fourteenth Edition* (Harlow: Pearson Education, 2016).

<sup>64</sup> Rol Dessler & Corey Lee M. Keyes, 'The Structure of Psychological Well-Being Revisited'. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol.4, no 5 (1995)

Adapun hasil analisis uji regresi linear sederhana pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa H1 diterima, artinya komunikasi interpersonal memiliki pengaruh positif terhadap loyalitas berorganisasi, yakni sebesar 63.5%. Hal ini mengartikan peneliti setuju dengan pendapat yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat komunikasi interpersonal maka semakin tinggi pula tingkat loyalitas organisasinya. Begitupun sebaliknya, jika semakin rendah tingkat komunikasi interpersonal maka semakin rendah pula tingkat loyalitas berorganisasinya. Adanya pengaruh positif komunikasi interpersonal terhadap loyalitas berorganisasi mengartikan bahwa tingginya tingkat komunikasi interpersonal anggota karang taruna dapat mendorong tingkat loyalitas berorganisasinya pada karang taruna kelurahan Pekauman. Dengan terjalinnya komunikasi interpersonal antar anggota karang taruna dengan baik, organisasi karang taruna kelurahan pekauman memiliki anggota yang punya loyalitas yang baik terhadap organisasinya, sehingga berbagai program kerja rutin misalnya seperti kerja bakti yang dilakukan dua minggu sekali, serta agenda penyuluhan dan workshop di wilayah kelurahan Pekauman dapat dilaksanakan dengan baik serta mendapati hasil yang sesuai dengan target diadakannya program kerja tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Hanum pada tahun 2018 yang mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap loyalitas organisasi.<sup>65</sup> Semakin baik kualitas komunikasi interpersonal antar anggota karang taruna, semakin baik juga perilaku

---

<sup>65</sup> Kartika Hanum, 'Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Guru SMK Swasta di Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat', *Jurnal Pendidikan STMIK Raharja*, Vol.4, No.2 (2018).

loyalitas anggotanya terhadap organisasi karang taruna kelurahan Pekauman. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh secara positif sebesar 63.5% terhadap loyalitas organisasi, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Hal ini sesuai dengan teori Burgoon and Hale yang menekankan pentingnya interaksi tatap muka satu sama lain agar membentuk hubungan interpersonal yang berkualitas<sup>66</sup>. Selain itu, teori yang dijelaskan oleh Knapp dan Vangelisti menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses interaksi dua orang atau lebih yang saling berbagi informasi, mengkespresikan emosi, dan membangun hubungan interpersonal.

#### **B. Pengaruh Komunikasi Intepersonal terhadap Loyalitas Organisasi dengan Komunikasi Organisasi sebagai Variabel Moderasi Pada Anggota Karang Taruna Kelurahan Pekauman.**

Hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) pada hipotesis kedua menunjukkan H2 diterima, hal tersebut berarti komunikasi organisasi dapat memperkuat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap loyalitas organisasi, yakni sebesar 98.8%. Dapat dilihat dari nilai t hitung yang positif dan lebih besar dari t tabel, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komunikasi organisasi yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula pengaruh komunikasi interpersonal terhadap loyalitas organisasi. Komunikasi organisasi adalah proses penyampaian pesan dan penerimaan informasi antara individu atau kelompok dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi<sup>67</sup>. Semakin tinggi

---

<sup>66</sup> Burgoon, J. K., & Hale, J. L. (1987). Validation and measurement of the fundamental themes of relational communication. *Communication Monographs*

<sup>67</sup> Guffey, M. E. *Essentials of Business Communication 10th ed.* (Boston: Cengage Learning, 2015)

komunikasi organisasi yang dimiliki anggota karang taruna kelurahan Pekauman maka akan semakin tinggi juga pengaruh terhadap komunikasi interpersonal dan loyalitas organisasi, karena anggota karang taruna yang memiliki komunikasi yang baik akan lebih loyal dengan organisasi dengan cara melaksanakan visi dan misi organisasi daripada kepentingannya pribadi, dan berusaha melakukan kinerja yang terbaik untuk organisasinya.

Berdasarkan hasil jawaban pada kuesioner, responden yang memiliki nilai skor komunikasi interpersonal dan loyalitas organisasi yang baik, rata-rata juga memiliki nilai skor komunikasi organisasi yang tinggi. Komunikasi organisasi dapat memperkuat pengaruh komunikasi interpersonal sebesar 98.8% terhadap loyalitas organisasi pada anggota karang taruna kelurahan Pekauman. Dapat disimpulkan, bahwa semakin tinggi korespondensi antara komunikasi interpersonal dan komunikasi organisasi, maka semakin meningkat juga loyalitas organisasinya.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Robbins yang mendefinisikan komunikasi organisasi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan antara individu atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi<sup>68</sup>. Komunikasi organisasi juga berperan dalam mengontrol perilaku individu dalam organisasi. Teori lain yang dikemukakan oleh Cheney bahwa komunikasi organisasi adalah proses penyampaian pesan dan penerimaan informasi yang melibatkan beberapa level dalam suatu organisasi.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Robbins, S. *Organizational Behavior Fifteenth Edition*. (Edinburgh: Pearson Education, 2013),

<sup>69</sup> Cheney, G. 'The Rhetoric of Identification and the Study of Organizational Communication'. *Quarterly Journal of Speech*, Vol.69, No.2 (1983).